ASESMEN FORMATIF KURIKULUM MERDEKA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 1 PAGAR ALAM

Susana Agustriani[1], Julius[2]
[1-2]Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Pagaralam
susanaagusriani18@gmail.com[1], juliustakahiro2016@gmail.com[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untukmenganalisis asesmen formatif serta faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan *file reserch*, pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data.Instrument yang digunakan APKG 1 dan 2. Sumber data yang digunakan yaitu primer dan data sekunder.Menggunakan seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam untuk menjadi populasi sedangkan sampel hanya guru Pendidikan Agama Islam kelas XI.G SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam. Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam melakukan asesmen formatif guru terlebih dahulumendiagnosis kemampuan awal, lalu membuat keputusan dalam pembuatan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi proses dengan teknik penilaian berupa observasi, bentuk penilaian dengan rubik. Faktor pendukung dalam melakukan asesmen formatif yang meliputi faktor internal sekolah, sarana dan prasarana, potensi peserta didik dan sumber daya manusia. Namun juga terdapat faktor penghambat mulai dari faktor teknologi, perubahan kurikulum dan usia.

Kata Kunci: Asesmen Formatif; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Agama Islam.

Abstrack

This research aims to analyze formative assessments as well as supporting and inhibiting factors for an independent curriculum through differentiated learning in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam. This type of research is qualitative research with a research file approach, data collection in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data display, and data verification. The instruments used are APKG 1 and 2. The data sources used are primary and secondary data. Using all teachers who teach at SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam as the population while the sample is only teachers of Islamic Religious Education class XI.G SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam. The results of the research show that in carrying out a formative assessment the teacher first diagnoses initial abilities, then makes decisions in creating a learning model, namely by using a process strategy with assessment techniques in the form of observation, a form of assessment using a rubik. supporting factors in conducting formative assessments which include internal school factors, facilities and infrastructure, student potential and human resources. However, there are also inhibiting factors ranging from technological factors, curriculum changes and age.

Keywords: Formative Assessment; Independent Curriculum; Islamic Education.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang selalu meningkatkan mutu pendidikan yang ada, untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran yang bermutu dan mampu meningkatkan setiap potensi yang ada pada diri manusia maka hal penting yang dilakukan ialah pembaruan sistem pendidikan salah satunya yaitu kurikulum dan metode yang cocok pada setiap jenjang pendidikan yang dikelola oleh pemerintah Indonesia.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan ini adalah dengan mengganti kurikulum yang diberi nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini rancang agar lebih fleksibel sehingga pendidik lebih mudah menentukan perangkat pembelajaran, selain itu kurikulum merdeka belajar ini juga merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang tidak lepas dari intrakurikuler yang beraneka ragam, dengan tujuan peserta didik dapat mengoptimalkan pemahaman konsep yang ia pahami dan memberikan penguatan kompetensi yang ada pada diri peserta didik tersebut.

> *Kemendikbudristek Nadiem Anwar Makarim pada hari Jum'at, tanggal 11 Februari 2022, pukul 10:00 WIB resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum yang diberi nama Kurikulum Merdeka, yang mana arah perubahan kurikulum yang termuat dalam merdeka belajar episode 15 adalah struktur kurikulum yang lebih fkeksibel, berfokus pada materi yang esensial, memberikan keleluasaan bagi pendidik untk menggunakan berbagai perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan dan kerakteristik peserta didik* (Hediansyah, 2022).

Adapun alasan diberlakukanya Kurikulum Merdeka ini karena hasil evaluasi Kurikulum 2013, keberhasilan kurikulum darurat, adanya learning krisis Pendidikan Indonesia dan ingin mengadopsi program merdeka belajar K.H Dewantara, yang mana K.H Dewantara dalam Deni Hadiasyah mengungkapkan konsep merdeka belajar yaitu *"kemerdekaan merupakan tujuan Pendidikan sekaligus sebagai prinsip yang melandasi strategi untuk mencapai tujuan tersebut, kemerdekaan sebagai tujuan belajar, dicapai melalui pengembangan budi pekerti" (Hediansyah, 2022).*

Perubahan kurikulum yang ada dari tahun ke tahun tidak membawa peningkatan yang begitu banyak terlebih lagi perubahan yang ada tidak membuat Mutu Pendidikan di Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara berkembang lainnya. Padahal Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan *"bahwasannya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabaat"* (Nur, 2014). Pendidikan yang menjadi sarana mencerdaskan bangsa namun dengan sistem yang sama ini tidak akan membuat perubahan yang baik bagi peserta didik terlebih lagi guru yang tidak professional dalam mengajar juga menjadi faktor tujuan pendidikan tidak tercapai.

Salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka di Pagar Alam adalah SMA Negeri 01 Kota Pagar Alam, yang merupakan salah satu sekolah Rujukan di Kota Pagar Alam yang terpilih melaksanakan dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka dari tahun 2022 yang telah direncakan pemerintah. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini ada beberapa kendala salah satunya penilaian yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana butir asesmen yang banyak dan terperinci, terlebih lagi kurikulum yang sebelumnya lebih berfokus pada penilaian sumatif. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui asesmen formatif serta faktor pendukung dan penghambat asesmen formatif kurikulum merdeka pada pembelajaran beriferensiasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini penulis menguraikan berbagai fenomena-fenomena yang

penulis temui dilapangan oleh sebab itulah dengan menguraikan berbagai fenomena-fenomena tersebut penulis dapat memberkan gambaran kepada pembaca sehingga metode yang digunakan adalah dekriptif, karena desktiptif penelitian ini berhubungan dengan penelitian kegiatan yang ada dilapangan maka berdasarkan tempatnya penelitian ini berbentuk *field reserch.* Sekolah yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam, populasi yang digunakan adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam namun yang menjadi sampel hanya guru PAI yang mengajar dikelas XI.G Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data yang mengambil teori dari Miles dan Huberman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam

Kurikulum merdeka yang baru diterapkan memiliki unsur pembaruan yang ada dikurikulum merdeka adalah sebagai berikut;

a. Berbasis kompetensi
   Pengetahuan, keterampilan, dan dirangkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangaun kompetensi yang utuh, yang dinyatakan sebagai capaian pembelajaran.
b. Pembelajaran fleksibel
   Capaian pembelajaran dalam fase-fase (2-3 tahun per fase) sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian, kebutuhan, kecepatan dan gaya belajarnya. Selain itu muatan atau konten dikurangi agar peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk menguasai kompetensi yang ditargetkan.
c. Berbasis karakter Pancasila
   Sinergi antara kegiatan pembelajaran rutin sehari-hari di kelas dengan kegiatan projek interdisipliner yang berorientasi pada pembentukan dan penguatan karakter berdasarkan kerangka profil pelajar Pancasila.
d. Struktur minimum
   Pemerintah menetapkan struktur kurikulum minimum sehingga satuan pendidikan dapat mengembangkan program dan kegiatan tambahan sesuai dengan visi misi dan sumber daya yang tersedia.
e. Otonomi
   Kurikulum memberikan kemerdekaan pada satuan Pendidikan dan pendidik untuk meranang proses dan meteri pembelajaran yang relavan dan kontekstual.
f. Sederhana
   Tujuan, arah perubahan, dan rancangan kurikulum ini jelas serta mudah dipahami sekolah.
g. Gotong royong

Pengembangan kurikulum dan perangkat ajarnya dilakukan dengan melibatkan puluhan institusi termasuk Kamenag, Universitas, Sekolah, dan Lembaga pendidikan lainnya (Hediansyah, 2022).

Dari beberapa unsur pembaruan yang ada pada kurikulum merdeka ini, pemerintah mengharapkan pembelajaran yang berbasis kompetensi ini bisa membuat potensi yang sudah dimiliki peserta didik disertai dengan intelektual yang tinggi lalu disusun dengan sistematis, agar bisa menjadi suatu kompetensi utuh bagi peserta didik untuk mencapai tujuan dari suatu pendidikan, dengan menggunakan pembelajaran yang fleksibel peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan dari setiap peserta didik karena setiap insan pasti memiliki potensi dan kebutuhan pendidikan yang berbeda-beda dengan gaya belajar yang bukan lagi hanya duduk, diam, dan mendengarkan akan tetapi peserta didik dituntun lebih bisa berinovasi terhadap gaya pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka sendiri, selain itu dalam kurikulum merdeka ini guru diberikan kemerdekaan untuk merancang proses maupun materi pembelajaran yang relavan dengan melihat keadaan yang ada disekitar. Jadi setiap perubahan yang ada ini diharapkan mempermudah sekolah, guru, peserta didik dan wali/ orang tua peserta didik bisa bekerja sama untuk menjalin keselarasan dalam pendidikan karena setiap komponen yang ada pada pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pemahaman untuk pembelajaran.

a. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini juga terdapat pembaruan dalam bidang asesmen atau penilaian Metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman peserta didik, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama pembelajaran
b. Asesmen formatif memantau pembelajaran peserta didik dan memberikan umpan balik yang berkala dan berkelanjutan.
c. Selain itu bagi peserta didik asesmen formatif berfungsi membantu peserta didik mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan. Asesmen formatif memiliki manfaat dalam melakukan refleksi, dengan mengawasi kemajuan belajar, menghadapi tantangan, dan merencanakan tindakan yang diperlukan untuk terus meningkatkan pencapaian. Proses ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran.
d. Bagi guru dan sekolah, asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran projek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan.
e. Asesmen formatif dapat diberikan oleh guru, teman, atau diri sendiri (kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2022).

Jadi konsep asesmen yang dibuat oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ini digunakan untuk mengatahui peran dari masing-masing objek yang memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, mulai dari metode atau cara melakukan asesmen yang memang benar-benar sesuai dengan kemampuan peserta didik serta berdasarkan kebutuhan pembelajaran untuk kemajuan akademik peserta didik. Asesmen formatif ini juga digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik dalam memahami pembelajaran dan sejauh mana pembelajaran yang sudah dikuasai

oleh peserta didik ini semua akan menjadi umpan balik bagi guru dan peserta didik agar pembelajaran yang diajarkan ini selaras dengan pemahaman peserta didik itu sendiri. Terlebih lagi asesmen formatif ini membantu peserta didik dalam mengidentifikasi potensi yang sudah dimiliki dan harus dikembangkan karena tujuan utama dari kurikulum merdeka ini adalah mengembangkan potensi yang sudah dimiliki agar potensi tersebut bisa berguna untuk peserta didik dimasa yang akan datang, sedangkan untuk guru sendiri asesmen formatif ini berguna untuk memberikan informasi mengenai peserta didik hal ini bertujuan untuk guru dalam memberikan dukungan yang tepat dalam upaya pengembangan potensi untuk peserta didik.

Selain itu ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam asesmen adalah sebagai berikut;

a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan penyediaan informasi yang *holistik*, sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua/ wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
b. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asemen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan tekhnik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran
c. Asesmen dirancang secara adil, professional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langka dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran selanjutnya yang sesuai.
d. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.
e. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua/ wali sebagai refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Hediansyah, 2022).

Prinsip asesmen ini memberikan gambaran tentang sistematika asesmen ini dibuat atau sebagai acuan untuk guru dalam melakukan asesmen ini agar tidak miring sebelah yang artinya tidak adil dari beberapa aspek. Oleh karena itu dalam prinsip asesmen ini dijelaskan bahwa asesmen ini harus dilaksanakan sesuai dengan fungsi penilaian itu sendiri dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan kemauan guru tetapi dengan catatan harus sesuai dan juga berdasarkan kebutuhan dari proses pembelajaran. Asesmen ini juga harus dibuat dengan adil tidak merugikan satu pihak dan menguntungkan pihak lainnya dengan keprofesionalan guru dengan data yang valid dan dari sumber yang terpercaya artinya asesmen ini dibuat memang berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan tidak bisa diseting karena asesmen ini menjadi laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik dan asesmen ini menjadi bahan guru mengevaluasi hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan, ini juga bisa menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini prinsip diatas digunakan penulis untuk melihat guru dalam melakukan asesmen.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam asesmen formatif adalah sebagai berikut;

a. Asesmen formatif memiliki risiko yang rendah (*low stake*). Asesmen formatif dirancang untuk tujuan pembelajaran dan tidak seharusnya digunakan untuk

menentukan nilai rapor, keputusan kenaikan kelas, kelulusan, atau keputusan penting lainnya.

b. Asesmen formatif dapat menggunakan berbagai teknik dan instrumen. Suatu asesmen dapat diklasifikasikan sebagai asesmen formatif jika tujuannya adalah meningkatkan kualitas proses belajar. Asesmen formatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi terintegrasi.
c. Asesmen formatif dapat menggunakan metode yang sederhana, sehingga umpan balik hasil asesmen dapat diberikan dengan cepat.
d. Asesmen formatif yang dilakukan pada awal pembelajaran memberikan informasi kepada pendidik tentang kesiapan belajar peserta didik. Berdasarkan asesmen ini, pendidik perlu menyesuaikan atau memodifikasi rencana pembelajaran serta membuat diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
e. Instrumen asesmen yang digunakan dapat memberikan informasi tentang kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan oleh peserta didik, serta memberikan arahan untuk meningkatkan kualitas tulisan, karya, atau performa yang diberikan umpan Dengan demikian, hasil asesmen bukan hanya berupa angka semata (Tatat Hartati, 2023).

Setiap komponen pada asesmen ini menunjang keberhasilan pembelajaran yang mana pemilihan asesmen yang tepat juga akan berpengaruh pada peserta didik karena jika tidak memperhatikan hal yang ada didalam asesmen. Maka akan berakibat fatal baik bagi guru maupun peserta didik diantaranya pendidik tidak akan mengetahui kompetensi dan kendala yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Seperti yang dijelaskan diatas hal-hal yang seharusnya diperhatikan dalam asesmen formatif ini adalah asesmen formatif ini tidak menjadi acuan dalam kenaikan kelas karena dalam kurikulum merdeka yang menjadi acuan dalam nilai raport, keputusan kenaikan kelas, dan keputusan penting lainnya ini berdasarkan dari hasil asesmen sumatif yang artinya asesmen formatif ini hanyalah penilaian untuk melihat pembelajaran seperti apa yang harus diterapkan oleh peserta didik yang hasil dari pembelajaran nanti baru akan keluar setelah melakukan asesmen sumatif.

Asesmen formatif ini dapat menggunakan teknik dan instrument yang beragam dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada, tentu saja asesmen formatif dengan proses pembelajaran ini menjadi satu kesatuan yang utuh karena kedua aspek ini saling berkaitan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran dengan metode yang sederhana, asesmen formatif yang dilakukan diawal pembelajaran memberikan gambaran kepada pendidik tentang kesiapan belajar dari peserta didik. dalam asesmen ini guru harus menyesuaikan kesiapan peserta didik dengan rencana pembelajaran yang ingin diterapkan pada saat pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan singkron dengan kondisi peserta didik. Selain itu guru harus memiliki alat ukur untuk mengetahui kompetensi peserta didik yang perlu ditingkatkan dan melalui instrument atau alat ukur ini guru dapat memberikan arahan kepada peserta didik tentang cara meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Kegunaan beberapa aspek diatas pada penelitian ini adalah aspek ini dijadikan sebagai indikator oleh penulis dalam penentuan implementasi Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditambah dengan teori dari para ahli peneliti asesmen formatif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam sudah sangat sesuai dengan sistem oprasional yang dibuat oleh pemerintah bisa dilihat dari pemilihan asesmen yang sesuai, guru memilih asesmen dengan menggunakan diferensiasi proses, pembelajaran dengan elemen akhlak pada bab 7 dengan materi menguatkan iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud ini dilakukan dengan metode presentasi. Sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam bab ini yaitu menjelaskan, menganalisis, mempresentasikan, membiasakan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud. Alat yang digunakan dalam pembelajaran ini sudah mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan menggunakan PPT dengan alat laptop dan juga proyektor.

Penilaian yang dilakukan oleh guru ini menggunakan rubik, adapun aspek yang dinilai yaitu pada ppt yang disajikan, penguasaan materi yang dijelaskan, ketepatan dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, dankeaktifan dalam bertanya. Semua penilain ini dilakukan dengan metode observasi karena tanpa adanya observasi langsung guru tidak bisa memberikan penilaian karena penilaian yang dipilih oleh guru ini harus dilakukan secara langsung.Setelah presentasi yang dilakukan oleh peserta didik, guru langsung menambahkan jawaban serta menyimpulkan semua pembelajaran yang dilakukan.

2. Faktor pendukung dan penghambat Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam

Menurut Bapak Eko Cahyo selaku Waka Kurikulum dan Ibu Hiliani, S,Pd selaku guru PAI kelas XI SMA Negeri 1 Kota Paga Alam adalah sebagai berikut; a). Faktor internalsekolah;wujud yang dilakukan sekolah dalam mendukung penerapan asesmen kurikulum merdeka ini adalah dengan IHT yang memberikan guru pengetahuan tentang bagaimana sistem kurikulum ini bisa berjalan dengan baik, selain itu sekolah juga memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan diklat-diklat pendidikan yang diadakan oleh pemerintah terutama dalam bidang pengembangan kompetensi dalam memahami kurikulum merdeka, diklat ini berguna untuk menunjang kompetensi-kompetensi guru yang sebelumnya sudah mau membuka diri dalam mengikuti IHT disekolah. b). Faktor Sarana dan Prasarana yang lengkap;untuk fasilitas pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam sudah dapat berjalan dengan standarisasi kurikulum merdeka, fasilitas yang mendukung dalam penerapan kurikulum ini adalah Proyektor, PC, Wifi, mempunyai instlansi listrik yang memadai, kelas yang nyaman, dan beberapa aspek fasilitas lainnya yang mendukung. Pada saat melakukan observasi dan juga saat wawancara dapat diketahui bahwa alat-alat ini menjadi factor pendukung yang mana pembelajaran yang dibuat dalam kurikulum merdeka ini membuat siswa lebih kreatif untuk melakukan pembelajaran terlebih lagi dalam melakukan teknologi yang sedang berkembang pesat didunia sekarang, selain itu fasilitas ini juga sangat digunakan guru dalam melakukan pembelajaran yang berbasis teknologi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam kurikulum merdeka. c). FaktorPotensi peserta didik; potensi yang sudah dimiliki peserta didik ini sangat berpengaruh karena gaya belajar peserta

didik yang sudah mulai bertranspormasi kepembelajaran yang lebih modern, peserta didik yang seiring berjalannya waktu sudah semakin aktif yang menjadikan perencanaan yang dibuat oleh guru barjalan dengan baik. d). Faktor Kualitas Sumber Daya Manusia; dari 82 guru yang ada di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam sekitar 72 guru sudah menjadi ASN yang artinya sumber daya yang ada ini sudah memang benar bekualitas karena sebagai Aparatur Sipil Negara yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diemban pasti akan melakukan pekerjaan dengan maksimal hal ini menjadikan factor pendukung dalam penerapan kurikulum.

Adapun faktor penghambat dari penerapan asesmen kurikulum merdeka ini adalaha). Faktor teknologi; dalam kurikulum merdeka guru sudah harus menerapkan kemajuan teknologi yang ada, terlebih lagi dalam kurikulum merdeka ini semua aspek yang ada, selalu berkaitan dengan teknologi salah satunya penggunaan aplikasi PMM (*platfrom* merdeka mengajar). b).Faktor perubahan kurikulum; perubahan kurikulum yang terbilang baru membuat guru terkejut karena ada beberapa perubahan yang ada di kurikulum merdeka ini, baik dari segi sistem maupun administrasinya. c). Faktor usia;dalam kurikulum merdeka ini guru harus mengikuti diklat atau worskshop yang berkaitan dengan pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka, karena tidak sedikit guru SMA Negeri 1 yang sudah memiliki usia yang terbilang tua oleh karena itu diklat ini membuat guru kesulitan.

Beberapa faktor yang didapatkan melalui wawancara dengan Waka Kurikulum dan guru PAI SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam ini diperkuat dengan penelitian terdahuludari Khairara dengan judul "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman" yang menyatakan bahwakendala dalam penerapan kurikulum medeka ini adalah guru PAI yang dirasa kurang terupgradenya media pembelajaran yang digunakan, kesulitan dalam menentukan media pembelajaran, sulitnya mengakses internet, guru enggan membuka aplikasi PPM. Sedangkan upaya yang dilakukukakan sekolah adalah menggunakan media pembelajaran yang aktraktif yaitu pembelajaran audio visual, memfasilitasi IHT, memfasilitasi buku yang terkait.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.Asesmen formatif kurikulum merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam dapat dikategorikan sudah sangat sesuai dengan strandarisasi yang dibuat oleh pemerintah. Asesmen yang dilakukan guru sudah mengikuti lengkah-langkah dan panduan yang telah ditetapkan mulai dari pemilihan jenis asesmennya, menentukan instrmen yang akan digunakan, metode dalam melakukan asesmen, dan juga persiapan matang yang disiapkan oleh guru yang menjadikan asesmen yang telah dirancang berjalan dengan baik.Faktor pendukung dan penghambat asesmen formatif kurikulum merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam adalah faktor internal sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka, sarana dan prasarana yang lengkap, kempetensi peserta didik dan juga aspek tenaga pendidik yang menjadi objek

utama dalam faktor pendukung selain itu yang menjadi penghambat yaitu faktor teknologi, faktor pembaruan yang ada pada kurikulum, dan faktor usia.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Peneleitian Kualitatif*, Sukabumi : CV Jejak.

Arikunto, Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Asdi Mahasatya

Astuti, Salsabila Dewi. (2023). *Implementasi Penilaian Formatif Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Windusari* (Skripsi, Universitas Tidar).

Burleza, Supeni. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk siswa kelas IV di MIN 03 Kepahiang* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Fajrianti, Siti Nur. (2021). *Analisis Implementasi Penilaian Formatif di MTs Negeri Se-Jakarta Selatan* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Hartati, Tatat, dkk. (2023). *Panduan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru*: CSN Team.

Hediansyah, Deni. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, Bandung : Penerbit Yrama Widya.

Kafomai, B., & Ramlah, S. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN MAULAFA KECAMATAN MAULAFA KOTA KUPANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, *8*(1), 1-8. https://doi.org/10.59098/jipend.v8i1.921

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2022), *asesmen formatif dan sumatif*, Jakarta : kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Labudasari, Erna dkk. (2023) *Kurikulum Merdeka Teori dan Praktek di Sekolah Indonesia*, Bandung : Emas Group

Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara

Muri, Yusuf. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Kencana.

Nisa, Khoirun. (2024). *Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Nurhasanah, Siti dkk. (2022). *metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Banten : Media Edu Pustaka.

S, M Resky. (2020). Hadits Sahih Bukhari No. 620, Pecihitam.

Subhi Imam, dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan PTK*, Palembang : Noerfikri Offset.

Sugiyono, (2019). *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alvabeta.

Zaeni, Akhmad, dkk. (2023). *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*, Jawa Tengah : Nasya Expanding Management.